

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MAHASISWA MELALUI PENDEKATAN METODE SQ3R DAN PQRST

Baiq Yuni Wahyuningsih¹, Reny Wardiningsih², Riris Sugianto³
Universitas Teknologi Mataram
baiquniq27@gmail.com¹

Abstract

The implementation of this activity aims to provide knowledge on how to improve students' insights / knowledge in all fields. Specifically this activity aims to help students improve reading skills by applying the SQ3R method and the PQRST method. Stages of the implementation of activities include: observation / observation, preparation / planning, implementation and evaluation. In general the results of the activities showed that there was an increase in the percentage of students' reading skills after the training in applying the SQ3R and PQRST methods. For the level of reading skills "very low" pre-training with post-training decreased by 12.4%. The level of reading skills "low" pre-training with post-training decreased by 7.1%. The level of "adequate" reading skills pre-training with post-training has increased by 10.9%. The level of "high" reading skills pre-training with post-training has increased by 5.9%. The level of reading skills "very high" pre-training with post-training increased by 2.7%.

Keywords: Read, SQ3R Method, PQRST Method

Abstrak : Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan wawasan/pengetahuan mahasiswa dalam segala bidang. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca dengan penerapan metode SQ3R dan metode PQRST. Tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain: observasi/pengamatan, persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara umum hasil kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase keterampilan membaca mahasiswa pasca-pelatihan penerapan metode SQ3R dan PQRST. Untuk tingkat keterampilan membaca “sangat rendah” pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami penurunan sebanyak 12.4%. Tingkat keterampilan membaca “rendah” pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami penurunan sebanyak 7.1%. Tingkat keterampilan membaca “cukup” pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 10.9%. Tingkat keterampilan membaca “tinggi” pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 5.9%. Tingkat keterampilan membaca “sangat tinggi” pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 2.7%.

Kata Kunci: Membaca, Metode SQ3R, Metode PQRST

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berjalan begitu cepat dan pesat. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk dapat menyelaraskan diri dengan perkembangan yang ada. Mahasiswa harus memiliki peningkatan wawasan dan skill yang salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Begitu banyak manfaat dari membaca, sehingga keterampilan membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari mahasiswa. Membaca adalah jendela dunia karena dengan membaca seseorang dapat melihat dan mengetahui segala sesuatu yang terjadi di berbagai tempat, baik itu yang terjadi pada masa kini bahkan masa lampau. Farris (1993), mengatakan bahwa membaca adalah pemrosesan kata-kata, konsep, informasi, dan gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman awal pembaca.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Somadayo (2011) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan tulis. Kegiatan membaca merupakan salah satu diantara beberapa keterampilan berbahasa selain berbicara, menyimak dan menulis. Namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan mahasiswa hanya mampu sebatas membaca dalam arti melambangkan huruf-huruf dalam sebuah tulisan. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan kembali pokok dari tulisan yang dibaca, mahasiswa akan melihat kembali bacaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan dalam menyerap isi bacaan untuk kemudian mengungkapkan ide dan pokok pikirannya dengan menggunakan kalimat sendiri.

Nurhadi (1787) mengatakan bahwa membaca adalah salah satu keterampilan yang kompleks dan rumit, ini berarti bahwa dalam membaca terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi. Jika dilihat kegiatan membaca dapat dikatakan mudah jika hanya untuk sekedar membaca, namun ketika diminta untuk membaca dan memahami isi bacaan akan menjadi suatu kegiatan yang sulit jika mahasiswa tidak diberikan pengetahuan dan latihan tentang metode membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, ditemukan persoalan bahwa minat dan motivasi mahasiswa untuk membaca sesuatu yang bermanfaat masih sangat kurang. Sebagian besar mahasiswa lebih banyak

menggunakan waktu luang menggunakan gadget untuk bermain game online atau media sosial lainnya. Hal tersebut dilakukan karena mahasiswa merasa kurang tertarik untuk membaca sehingga mereka akan membaca ketika dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kuliah.

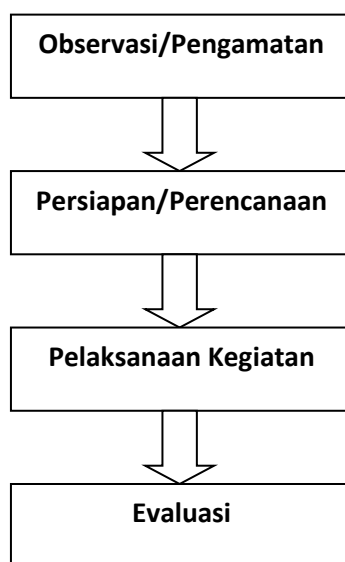
Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang, seperti tingkat intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, sarana membaca, teks/buku bacaan dan lainnya. Dengan demikian keterampilan membaca mahasiswa menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan, sebab akan berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Keterampilan membaca awal menunjukkan bahwa dari 48 orang mahasiswa Program studi Teknologi Informasi STMIK Mataram sebanyak 4.3% orang sudah mampu mengungkapkan ide/gagasan yang diperoleh dari teks/bacaan dengan sekali membaca. Sedangkan sisanya harus mengulang kembali bacaan untuk dapat menyatakan ide/gagasan yang dituangkan dalam teks. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan wawasan/pengetahuan mahasiswa dalam segala bidang. Secara khusus kegiatan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan membaca dengan penerapan metode SQ3R dan metode PQRSST.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan hanya beberapa mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca yang baik, hal ini disebabkan karena tradisi membaca yang sudah lama mereka lakukan pada saat masih duduk di sekolah dasar. Hal itu berakibat pada meningkatnya wawasan/pengetahuan yang dimiliki dibandingkan dengan mahasiswa yang keterampilan membacanya masih kurang. Mahasiswa seringkali merasa cepat bosan dan mengantuk saat melihat teks/bacaan baik dari buku bacaan/buku elektronik.

Dengan demikian, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah dengan memberikan pengetahuan tentang penerapan metode yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan membaca mahasiswa yaitu metode SQ3R dan metode PQRSST. Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap I (Observasi/Pengamatan)

Observasi/pengamatan awal dan wawancara secara langsung dengan beberapa mahasiswa di lingkungan STMIK Mataram. Hal tersebut dilakukan untuk memahami seberapa jauh wawasan/pengetahuan yang dimiliki mahasiswa terkait bidang-bidang yang dipelajari, serta kebiasaan membaca yang dilakukan.

Tahap II (Persiapan/Perencanaan)

Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan bahan materi yang akan disampaikan pada mahasiswa. Materi yang disiapkan terkait dengan kegiatan membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi serta metode membaca SQ3R dan PQRSST yang dapat dilakukan agar kegiatan membaca menjadi efektif.

Tahap III (Pelaksanaan)

Pada tahap ini dilakukan penjelasan materi metode SQ3R dan PQRSST pada mahasiswa dengan menggunakan powerpoint dilanjutkan dengan melakukan latihan membaca dengan metode tersebut.

Tahap IV Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat perbandingan tingkat keterampilan membaca mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan metode SQ3R dan PQRSST.

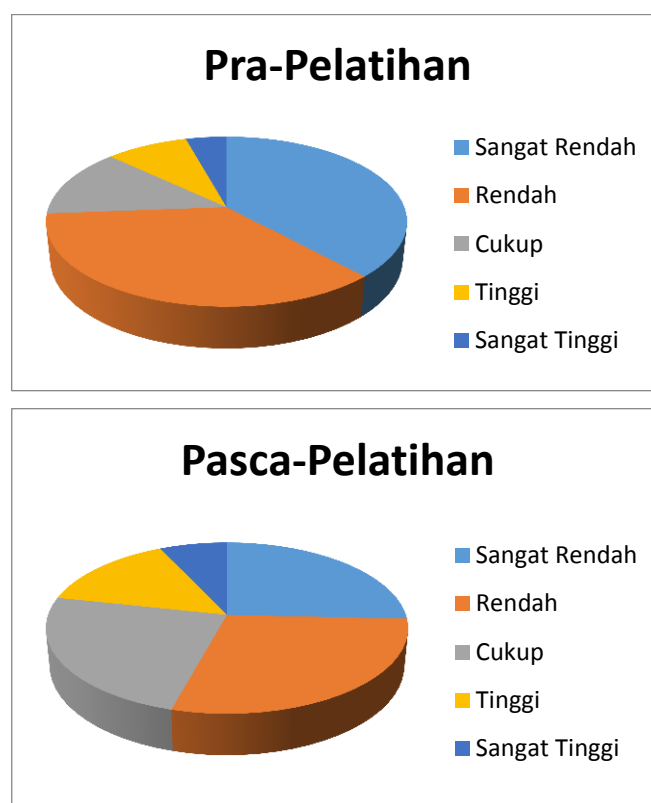
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini berawal dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan minat dan keterampilan yang kurang dalam membaca teks/bacaan. Oleh karena itu, dengan mengetahui penerapan metode SQ3R dan PQRSST diharapkan dapat membantu memperbaiki minat dan keterampilan membaca mahasiswa yang sangat kurang. Gambaran peningkatan motivasi mahasiswa sejak pratindakan hingga dilaksanakannya siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Peningkatan keterampilan membaca mahasiswa sebelum dan sesudah menerapkan metode SQ3R dan PQRSST

NO	Keterangan Keterampilan Membaca	Persentase Pra-Pelatihan	Persentase Pasca-Pelatihan	Keterangan
1	Sangat Rendah	38,1 %	25,7 %	Berkurang 12,4 %
2	Rendah	35,6 %	28,5 %	Berkurang 7,1 %
3	Cukup	13,2 %	24,1 %	Meningkat 10,9 %
4	Tinggi	8,7 %	14,6 %	Meningkat 5,9 %
5	Sangat Tinggi	4,3 %	7 %	Meningkat 2,7 %

Secara umum tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase keterampilan membaca mahasiswa pasca-pelatihan penerapan metode SQ3R dan PQRSST. Untuk tingkat keterampilan membaca sangat rendah pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami penurunan sebanyak 12.4%. Tingkat keterampilan membaca rendah pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami penurunan sebanyak 7.1%. Tingkat keterampilan membaca cukup pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 10.9%. Tingkat keterampilan membaca tinggi pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 5.9%. Tingkat keterampilan membaca sangat tinggi pra-pelatihan dengan pasca-pelatihan mengalami peningkatan sebanyak 2.7%. Hasil tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Peningkatan minat membaca pemahaman siswa melalui metode SQ3R dan PQRSST

Pada dasarnya, keterampilan ini dapat tumbuh dari dalam diri individu sendiri karena dibutuhkan kesadaran dari pribadi masing-masing. Akan tetapi, selain dapat tumbuh dari dalam diri sendiri, keterampilan ini juga dapat dirangsang dari luar yaitu dengan menerapkan metode membaca yang sesuai seperti SQ3R dan PQRSST. Kedua metode ini sangat memungkinkan untuk dapat memudahkan mahasiswa memahami informasi yang ada dalam teks/bacaan.

Metode SQ3R dimulai dari tahap *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review*. Menurut Suandi (2013) Metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca karena metode ini mengarahkan mahasiswa untuk memperhatikan dengan rinci; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Ditinjau dari segi aspek proses, aktivitas dalam metode SQ3R sangat sistematis sehingga diharapkan penerapannya dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa.

Metode SQ3R dimulai dari kegiatan survey terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut. Soedarso (2002) menyebutkan kelebihan metode SQ3R diantaranya adalah menjadikan mahasiswa aktif dalam kegiatan membaca, mahasiswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama. Mahasiswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R mahasiswa terlibat langsung dalam bacaan, melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut mahasiswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan siswa dapat mengingat lebih lama.

Selain metode SQ3R, terdapat metode membaca lainnya yaitu PQRSST yang merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa. Metode PQRSST berarti proses membaca yang terdiri dari lima langkah yang sistematis dan terurut sesuai dengan tingkatannya. Tahapan pelaksanaan dari metode PQRSST diawali dari P (*Preview*), Q (*Question*), R (*Read*), S (*Summarize*), T (*Test*). Penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa karena metode ini menerapkan langkah-langkah yang tepat dan prosedural sehingga setelah mahasiswa melakukan tahap demi tahap mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih daripada mahasiswa yang langsung membaca saja.

Penerapan metode SQ3R dan PQRSST dalam membaca merupakan hal yang baru bagi sebagian besar mahasiswa. Dengan demikian, untuk meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa dibutuhkan cara-cara tertentu agar mahasiswa tertarik untuk membaca dengan menerapkan metode SQ3R dan PQRSST ini. Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, penerapan metode tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Setelah mengetahui dan menerapkan metode SQ3R dan PQRSST keterampilan membaca mahasiswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Mahasiswa

dengan keterampilan membaca sangat rendah berkurang sebanyak 12.4% dari 38.1% menjadi 25.7%. Sementara itu mahasiswa dengan keterampilan membaca cukup meningkat sebanyak 10.9% dari 13.2% menjadi 24.1%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan kegiatan ini keterampilan membaca mahasiswa mengalami peningkatan yang bisa dikatakan signifikan.

KESIMPULAN

Dari uraian pelaksanaan kegiatan diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan keterampilan membaca mahasiswa dengan menerapkan metode SQ3R dan PQ3RST. Keterampilan membaca dengan tingkat “cukup” meningkat sebesar 10,9% (dari 13,2% menjadi 24,1%) tingkat “tinggi” meningkat sebesar 5,9% (dari 8,7% menjadi 14,6%) dan tingkat “sangat tinggi” meningkat sebesar 2,7% (dari 4,3% menjadi 7%).
2. Mahasiswa dengan tingkat keterampilan membaca “sangat rendah” dan “rendah” mengalami penurunan, yaitu sebesar 12,4% (dari 38,1% menjadi 25,7%) dan 7,1% (dari 35,6% menjadi 28,5%)

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi. (2012). *Retorika membaca (model, metode, teknik)*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Somadyo. (2011) *Membaca*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Suandi, I. N., & Putrayasa, I. B. (2013). *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R dan Teknik Klose terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 2.
- Rini agustina. Harriyadi. 2018. *Penerapan Metode SQ3R dan Metode PQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mahasiswa*. Naskah diterbitkan 30 juni 2018. DOI:doi.org/10.21009/AKSIS.02010